



Penerapan Metode Suggestopedia Dalam Pembelajaran Mufradāt

Miqdarul Khoir Syarofit¹, Abdul Wahhab², Hanik Mahliatussikah³

Email: miqdarul.khoir.2402318@students.um.ac.id¹, abdulwahhab.allasimi@gmail.com², hanik.mahliatussikah.fs@um.ac.id³

^{1,3} Departemen Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, ² Markaz Arabiyah, Pare, Kediri

DOI: <http://doi.org/10.35931/am.v8i1.4799>

Article Info

Received: 8th February 2025

Revised: 24th March 2025

Accepted: 25th March 2025

Correspondence:

Phone: +6281357811800

Abstract: Vocabulary (mufradat) is considered a fundamental element that supports communication, reading, and writing skills in the Arabic language. Research indicates that a good mastery of vocabulary significantly contributes to language learning success. The Suggestopedia method, which utilizes suggestion, music, and a comfortable learning environment, has proven effective in enhancing students' vocabulary acquisition. This method consists of six key elements in its implementation: (1) authority, (2) infantilization, (3) double-plane communication, (4) intonation, (5) rhythm, and (6) pseudo-passivity. Through these elements, the method creates an enjoyable and supportive learning atmosphere. Therefore, we expect its application to positively contribute to Arabic language teaching at the primary and secondary education levels. This study aims to describe the Suggestopedia method, the meaning and urgency of vocabulary learning, and the implementation of Suggestopedia in vocabulary instruction. The research employs a literature review method by analyzing various books and journal articles relevant to the Suggestopedia method. The findings indicate that (1) Suggestopedia is a method that emphasizes the use of suggestion to create feelings of enjoyment, confidence, and relaxation, enabling both the right and left hemispheres of the brain to function effectively. (2) Mastery of vocabulary is a crucial factor in Arabic language skills, including communication, reading, writing, and text comprehension. (3) There are six key elements to consider in applying the Suggestopedia method for vocabulary instruction: the teacher's full role, learners as information receivers similar to young children, double-plane communication sources, the use of vocal intonation, musical rhythm, and a calm and comfortable attitude.

Keywords: *Suggestopedia, Arabic language Learning, Mufradat.*

PENDAHULUAN

Dalam mempelajari bahasa asing, kosakata adalah unsur penting dalam semua aspek bahasa yang harus dipahami oleh pelajar. Penguasaan dan pemahaman kosakata memiliki peran yang sangat vital, karena kemampuan menguasai kosakata sangat membantu bagi siapa saja yang ingin menulis serta mempelajari bahasa Arab. (Khulli, M. Ali, 1986: 32). Manusia mengungkapkan berbagai kejadian dalam kehidupan sehari-hari melalui penyusunan kata-kata dalam kalimat, sehingga penguasaan kosakata menjadi aspek yang sangat penting dan harus dipahami sebagai syarat bagi siswa yang ingin menguasai bahasa dengan baik (Ridwan & Awaluddin, 2019: 58).

Seiring dengan kemajuan zaman, anak-anak pada usia dini tidak hanya diharuskan menguasai bahasa

Indonesia, tetapi juga harus dikenalkan dengan bahasa asing, seperti bahasa Arab. Salah satu permasalahan utama yang timbul dari pembelajaran bahasa itu sendiri adalah pemahaman mufradat bahasa Arab, sehingga tidak jarang bahkan banyak orang yang menganggap bahasa Arab itu sulit (Adib & Fauji, 2024).

Karena kosakata merupakan aspek dasar dalam pembelajaran bahasa asing, penting untuk menerapkan metode dan strategi yang tepat dalam proses pengajarannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebuah metode dianggap efektif jika dapat menumbuhkan minat dan meningkatkan kemampuan peserta didik. Pemilihan metode yang tepat akan berpengaruh pada keberhasilan dan efisiensi proses pembelajaran (Mulyana, 2002: 107). Perlu diperhatikan bahwa keberhasilan pemilihan model pembelajaran

bergantung pada tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran, dan pengoptimalan sumber- sumber pembelajaran yang tersedia (Novita & Syaifullah, 2024).

Proses belajar mengajar memerlukan metode yang efektif untuk mencapai hasil yang optimal. Penggunaan metode yang tepat dapat membuat pembelajaran lebih sistematis, terfokus, dan mudah dipahami. Pendekatan dan metode yang diterapkan oleh guru selama pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi dengan baik. (Kurniawan, 2019). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang efektif adalah pendekatan yang mampu mendorong peningkatan aktivitas belajar siswa. (Hamid, 2010). Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan metode yang beragam dan mampu menarik minat siswa. (Muhammad & Sumiarni, 2019).

Terdapat berbagai macam cara belajar yang beragam dan bervariasi (Wibowo, 2022). Suggestopedia adalah metode pengajaran inovatif yang membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan dengan memanfaatkan gelombang alpha dan beta selama proses pembelajaran (Ramadhan, 2023). Strategi suggestopedia adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada konteks, yang memungkinkan pengajar untuk mengaitkan materi dengan kondisi nyata siswa. Metode ini memfasilitasi siswa dalam menghubungkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari keluarga dan masyarakat. (Suprpto et al., 2020). Pada awalnya, metode suggestopedia dikenal karena penggunaan musik, pengaturan tempat duduk, serta dekorasi ruang kelas yang unik dan berbeda dari biasanya.

Suggestopedia dapat mendorong terjadinya interaksi antara siswa, sumber daya, dan lingkungan (Satrio et al., 2022). Menempatkan murid di lokasi yang nyaman, memutar musik utama di kelas, meningkatkan partisipasi semua, dan menggunakan poster-poster yang sangat menarik sambil memperlihatkan informasi penting adalah beberapa metode yang bisa diterapkan untuk mencapai hasil positif (Hasmi, 2018). Peran guru dalam kegiatan kelas ini mendukung siswa untuk berinovasi dengan mempelajari pelajaran yang telah mereka dapatkan dan saling bertukar informasi antara siswa satu dengan yang lainnya (Syah, 2017).

Berdasarkan penelitian Sopyan (2024), metode Suggestopedia terbukti berkontribusi dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Hal ini sejalan dengan studi Aries (2018) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode suggestopedia berdampak positif dalam meningkatkan penguasaan kosakata. Di samping itu, penelitian oleh Akbar, et al. (2024) juga menunjukkan bahwa metode suggestopedia ampuh dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa. Penelitian Rahmah (2023) menunjukkan bahwa penggunaan Aural-Oral Approach dengan metode Suggestopedia dalam pembelajaran bahasa Arab mengenai Mufradat dapat menawarkan pendekatan yang menyeluruh dan efisien untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memanfaatkan kosakata dalam bahasa Arab. Meskipun beberapa penelitian mengenai efektifitas metode Suggestopedia telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada penerapan metode suggestopedia dalam pembelajaran Mufradat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (Library Research). Studi pustaka atau penelitian kepustakaan, merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen relevan lainnya tanpa melakukan penelitian langsung ke lapangan (Sugiyono, 2021). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji teori-teori yang telah ada dan menganalisis berbagai penelitian sebelumnya guna membangun dasar teori atau merumuskan hipotesis penelitian (Pratama & Lestari, 2022). Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah buku dan jurnal yang berkaitan dengan metode Suggestopedia. Proses pengumpulan dokumen dilakukan sebagai berikut: 1) membaca dan mempelajari literatur, referensi, atau bahan pustaka yang relevan untuk mendukung metode Suggestopedia, 2) mencatat dan memasukkan informasi yang ditemukan ke dalam alat analisis data 3) melakukan penggeneralisasian analisis data; dan menjelaskan generalisasi dalam konteks pendidikan tinggi, 4) menganalisis secara mendalam dan kritis dilakukan menggunakan metode triangulasi data. Metode ini termasuk mereduksi data, menampilkan data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Suggestopedia

Suggestopedia merupakan metode pendidikan yang dapat memberikan sugesti kepada peserta didik. Metode ini memanfaatkan musik klasik yang menenangkan, sehingga siswa merasa lebih tenang dan santai selama proses belajar (Srirahayu et al., 2020). Metode suggestopedia memiliki peranan yang sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi siswa. Metode ini memperlihatkan cara kerja otak siswa serta strategi belajar yang paling efisien. Peserta didik mendapatkan dorongan positif saat proses sugesti, sehingga mereka seakan-akan merasakan secara langsung peristiwa yang disarankan oleh pengajar (Prasetya & Safitri, 2020). Dengan memanfaatkan musik dan kata-kata yang positif, proses pembelajaran akan berlangsung dengan lancar. Hal ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan, tenang, dan dapat memberikan dampak positif melalui adanya sugesti (Bali & Aisyah, 2023).

Ciri-ciri utama metode suggestopedia mencakup pengaturan ruang kelas atau belajar, pemanfaatan musik, serta berbagai alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran (Pujasari & Rahayu, 2018). Ruang kelas yang terorganisir dengan rapi adalah elemen krusial dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung. Dengan pengaturan yang baik, siswa dapat lebih konsentrasi dalam memahami materi, dan guru dapat lebih mudah mengatur aktivitas pembelajaran.

Pengaturan ruang kelas berarti teknik atau strategi untuk menata ruang kelas dan mengelola suasana belajar agar mendukung proses pengajaran yang efektif. Ini melibatkan berbagai elemen seperti pengaturan fisik ruang kelas, pengelompokan siswa, pemanfaatan alat ajar, serta hubungan antara guru dan siswa. Penataan meja dan kursi di ruang kelas diatur sedemikian rupa untuk mendukung kerja kelompok dan kolaborasi di antara siswa. Ini mencakup penempatan papan tulis, poster, dan materi pembelajaran visual yang juga sangat krusial dalam pengaturan fisik tersebut. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dengan metode suggestopedia meliputi gambar, poster, kartu flash, dan audio untuk menarik minat belajar siswa.

Dengan mengadakan dorongan kepada siswa melalui penataan ruang belajar yang mendukung, penerapan intonasi dan ritme yang tepat, serta

menciptakan lingkungan belajar yang seoptimal mungkin, metode suggestopedia mampu memicu kemampuan konsentrasi siswa dan memperbaiki keterampilan komunikasi mereka (Agung, 2020). Peran guru saat menerapkan metode suggestopedia adalah menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk menerima sugesti dengan baik serta menyampaikan materi bahasa secara efektif untuk mendorong penerimaan dan penyimpanan siswa. Siswa, di sisi lain, diharapkan untuk dengan sukarela berpartisipasi dalam kelas suggestopedia dan mematuhi aturan-aturan kelas. Selama proses belajar, siswa perlu menghindari segala sesuatu yang bisa mengganggu konsentrasi dan mental mereka, termasuk konsumsi makanan dan minuman.

Suggestopedia dibuat untuk mendukung siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses belajar mereka sebagai bahasa asing. Ini memungkinkan siswa untuk menggunakan dampak bawah sadar sistemik mereka saat melakukan kegiatan belajar di kelas. Metode ini juga bertujuan untuk mengatur siswa dalam manajemen kelas selama proses pembelajaran (Richards & Rodgers, 2001). Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa diminta untuk merasa tenang seperti saat mendengarkan musik dan mencatat beberapa informasi berdasarkan apa yang didengar semaksimal mungkin. Hal ini bisa dilakukan. Di kelas berbicara, pendekatan ini dipandang sebagai strategi atau metode yang ampuh untuk mempertahankan kosakata bahasa Inggris (Hall & Cook, 2012).

Dalam studi Lazanov terungkap berbagai detail praktis mengenai manfaat saran yang dapat dimasukkan ke dalam bahasa asing. Lazanov mengungkapkan bahwa hipermnesia berhubungan dengan teknik relaksasi dan konsentrasi spesifik dalam sistem pendidikan yang dapat memanfaatkan latihan yoga tertentu. Di dalam kelas, hal ini mendorong pembelajaran memori luar biasa siswa dengan menggunakan materi fakta dasar. Suggestopedia dimulai sebagai sebuah eksperimen psikologis yang murni ditujukan untuk memperbesar kemampuan memori dalam pendidikan (Richards & Rogers, 2001).

Suggestopedia adalah sebuah percobaan untuk meningkatkan kemampuan mengingat siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, tantangan pemahaman materi yang disampaikan seperti berbagai lagu melibatkan proses mengingat dan mengotomatiskannya (Tomson, 2015). Semua petunjuk dan pelatihan akan sia-sia jika pengetahuan, kebiasaan, dan keterampilan baru

tidak diingat dan diotomatisasi, sehingga dapat dijadikan landasan untuk studi berikutnya (Syarifuddin et al., 2022: 22).

Makna dan Urgensi Mufradat

Kosakata (Mufradat) merujuk pada sekumpulan kata atau khazanah linguistik yang dimiliki oleh seseorang dan berpotensi digunakan untuk membentuk kalimat baru. Menurut Suwandi (1990:172), kosakata adalah kumpulan kata dalam suatu bahasa yang dapat digunakan untuk membentuk kalimat. Kata-kata tersebut kemudian menghasilkan makna baru dengan maksud dan arti yang berbeda. Melalui kosakata inilah manusia dapat berkomunikasi satu sama lain dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat. Dalam konteks bahasa Arab, mufradat merupakan kumpulan kata yang diketahui oleh individu atau entitas tertentu dan menjadi bagian dari sistem suatu bahasa.

Menurut Mansyur (2002: 135), istilah mufradat merupakan bentuk jamak dari kata *mufradah*, yang diartikan sebagai lafaz atau kata yang terdiri dari dua huruf atau lebih, yang menunjukkan suatu makna tertentu. Sementara itu menurut Al-Khuli (2010: 79), mufradat adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, baik berupa kata dasar maupun kata yang sudah mendapatkan imbuhan. Selain itu, setiap kata memiliki bentuk, makna, dan fungsi yang berbeda sesuai dengan konteks penggunaannya.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, penguasaan mufradat menjadi hal yang tidak dapat diabaikan. Langkah awal dalam mengenal suatu bahasa adalah memahami kosakata yang menjadi komponen dasar dari bahasa tersebut. Untuk mengenal bahasa Arab dengan baik, dibutuhkan pemahaman dan penguasaan mufradat yang memadai. Menurut Kamus Kontemporer Arab-Indonesia, mufradat berasal dari bahasa Arab yang bermakna kata-kata atau istilah (Ali & Muhdlor, 1996: 178).

Jika pembelajaran bahasa Arab hanya berfokus pada tata bahasa, maka kemampuan siswa dalam berbahasa tidak akan berkembang secara signifikan. Sebaliknya, jika siswa mempelajari bahasa dengan mempraktikkan penggunaan kosakata secara langsung, hasilnya akan lebih efektif. Oleh karena itu, siswa diharapkan memiliki penguasaan kosakata yang cukup luas sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemahaman dan kelancaran komunikasi menggunakan bahasa Arab akan lebih cepat tercapai.

Penguasaan mufradat memungkinkan seseorang untuk membangun kalimat yang lengkap dan efektif dalam berkomunikasi. Dalam kajian bahasa, mufradat dianggap sebagai elemen yang sangat penting dibandingkan komponen lainnya. Banyaknya kosakata yang dikuasai sering kali mencerminkan tingkat pendidikan seseorang. Baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, penguasaan kosakata merupakan fondasi utama dalam meningkatkan kemampuan dan keahlian seseorang dalam menguasai bahasa Arab (Hamid, 2013: 33).

Kemampuan berbahasa seseorang sangat dipengaruhi oleh kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin luas kosakata yang dikuasai, semakin besar pula peluang untuk menguasai bahasa dengan baik (Tarigan, 1989: 2). Kekayaan Mufradat begitu sangat berpengaruh dalam keterampilan berbahasa, barometer dari penguasaan Mufradat yang dihasilkan oleh seorang individu dapat mencerminkan tingkat pengetahuan dari orang tersebut (Nurmuzib et al., 2024).

Seseorang yang memiliki perbendaharaan kata yang luas sering kali dianggap memiliki tingkat kecerdasan atau pendidikan yang lebih tinggi (Winda, 2021: 25). Kosakata memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa. Salah satu hal utama yang perlu diperhatikan adalah tujuan dari pengajaran kosakata, yaitu memperluas jumlah kosakata yang dimiliki oleh pembelajar. Penutur bahasa yang kompeten adalah mereka yang memiliki kekayaan kosakata yang memadai, sehingga dapat berkomunikasi dengan lancar dan efektif dengan penutur asli bahasa tersebut (Nurhadi, 1995: 330).

Kosakata memiliki peranan yang sangat krusial dalam belajar bahasa Arab. Kepentingan kosakata dapat dilihat dari berbagai aspek yang meliputi kemampuan berkomunikasi, pemahaman bacaan, dan keterampilan membaca serta menulis dalam bahasa Arab. Dalam konteks belajar bahasa, kosakata berperan sebagai dasar yang memungkinkan pelajar untuk menyampaikan gagasan dan berinteraksi dengan baik dalam komunikasi sehari-hari. Kekayaan kosakata memungkinkan individu untuk menyusun kalimat secara lancar dan mengerti pesan dengan lebih baik. Agar kosakata tersebut dapat berkembang dan menjadi lebih kaya, sebaiknya siswa memahami ilmu shorof, yang mempelajari perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab sesuai kebutuhan penuturnya (Azhar, Wahyudi, & Masrun, 2023).

Di samping itu, saat membaca teks Arab, pemahaman kosakata adalah kunci untuk menafsirkan makna keseluruhan teks secara tepat. Kemampuan menulis sangat dipengaruhi oleh keterampilan dalam menggunakan kosakata yang tepat dan beragam. Oleh karena itu, pemahaman dan penguasaan kosakata yang efektif menjadi dasar penting dalam meraih kompetensi berbahasa Arab yang baik serta memastikan pembelajar dapat berinteraksi dengan komunitas Arab dan memahami warisan sastra dan budayanya dengan lebih mendalam.

Keberhasilan dalam belajar bahasa Arab sangat ditentukan oleh penguasaan kosakata (Aryani & Hanomi, 2023), serta penguasaan ilmu shorof untuk mengubah bentuk kosakata ke bentuk lain sesuai kebutuhan pembicara dan ilmu nahwu untuk mengatur kosakata menjadi kalimat yang benar (Siroj & Safitri, 2022). Oleh sebab itu, pengajaran kosakata bahasa Arab harus menggunakan metode tertentu untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan adalah suggestopedia, yaitu metode pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan sugesti, musik, dan pernyataan positif untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, tenang, dan menyenangkan (Bali & Masulah, 2019).

Implementasi Metode Suggestopedia dalam Pembelajaran Materi Mufradat

Penerapan metode suggestopedia dalam pengajaran kosakata Bahasa Arab bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dengan memanfaatkan papan tulis sebagai media interaksi, penyampaian materi, serta pemberian contoh dan interaksi langsung dengan siswa. Suasana belajar yang menarik dan mendukung diciptakan melalui elemen visual dan audio, seperti dekorasi kelas yang cerah, musik yang menenangkan, serta gambar atau poster yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Arab, termasuk Flashcard dan ilustrasi. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk bergerak dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, fleksibilitas ini menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendorong kebebasan berekspresi. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung, memotivasi, dan memberikan dukungan positif terhadap usaha dan pencapaian siswa dalam Bahasa asing. Dengan kata lain, partisipasi siswa dan penguatan positif menjadi kunci utama dalam proses belajar (Khoirunnisa & Sya, 2024; 8746).

Materi Mufradat dalam konsep metode Suggestopedia dapat diajarkan dengan menerapkan enam unsur dasar, yaitu: (1) otoritas, (2) infantilisasi, (3) komunikasi ganda, (4) intonasi, (5) ritme, dan (6) pseudo-pasif (Sudirman, 2025). Penerapan otoritas sebagai langkah pertama dalam metode Suggestopedia pada pembelajaran Mufradat bertujuan untuk membangun kepercayaan peserta didik terhadap kompetensi guru, sehingga mereka merasa nyaman dan lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran Mufradat yang diajarkan oleh guru (Wahyuni, 2023).

Tahap Pertama: Otoritas

Pengenalan latarbelakang, riwayat akademik, pencapaian prestasi dan motivasi yang berkaitan dengan bahasa Arab sangat penting dipublikasikan pada awal pertemuan, ditambah penjelasan yang mudah dipahami, baik terhadap konten materi maupun respon soal, dapat menstimulus peserta didik untuk berani berkomunikasi ataupun memberikan umpan balik. Pada tahap ini, guru memperkenalkan dirinya kepada peserta didik dengan menyebutkan pengalaman atau pencapaian yang relevan. Hal ini bertujuan untuk membangun kepercayaan siswa terhadap kompetensi guru sehingga mereka merasa termotivasi untuk belajar.

Guru memberikan gambaran umum tentang isi materi Mufradat yang akan diajarkan dan bagaimana relevansinya dengan kehidupan sehari-hari, misalnya penggunaan kosakata Arab dalam percakapan atau doa sehari-hari. Misalnya guru dapat memulai dengan menceritakan pengalamannya belajar bahasa Arab, tantangan yang pernah dihadapinya, dan cara mengatasinya. Selain itu, guru bisa menanyakan minat dan harapan peserta didik terkait pembelajaran bahasa Arab untuk menciptakan suasana interaktif. Namun, perlu digarisbawahi juga untuk membatasi pertanyaan yang melebar di luar topik, karena akan mengganggu perkembangan mental peserta didik yang masih pemula.

Tahap Kedua: Infantilisasi

Infantilisasi adalah proses di mana peserta didik memposisikan diri sebagai penerima informasi yang sepenuhnya, serupa dengan cara anak kecil menerima informasi dari guru. Proses pembelajaran materi Mufradat sangat bergantung pada manajemen kelas yang dikelola oleh guru secara otoritatif. Untuk menciptakan kenyamanan dan mengurangi tekanan pada peserta didik, guru bisa memberikan pengarahan melalui instrumen lagu atau nasyid yang relevan

dengan materi yang telah atau akan dipelajari (Santoso & Widodo, 2025). Misalnya guru dapat memperkenalkan kosakata tentang keluarga (al-usrah) melalui lagu pendek yang menyebutkan nama-nama anggota keluarga dalam bahasa Arab. Lagu ini bisa dinyanyikan bersama-sama dengan nada yang ringan untuk membantu siswa mengingat kosakata.

Guru juga dapat menggunakan role-play sebagai alternatif strategi untuk menjelaskan materi al-Usrah yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Putra, 2024). Misalnya, siswa berpura-pura menjadi anggota keluarga yang memperkenalkan diri dalam bahasa Arab. Pendekatan ini membuat siswa lebih rileks dan tidak merasa terbebani, terutama bagi mereka yang merasa canggung dalam berbicara bahasa asing. Dengan suasana yang menyenangkan, siswa cenderung lebih percaya diri dalam mempraktikkan apa yang mereka pelajari.

Tahap Ketiga: Komunikasi Ganda

Komunikasi ganda melibatkan komunikasi verbal dan non-verbal yang dipengaruhi oleh antusiasme peserta didik, kapabilitas guru, serta suasana kelas (Pratama & Lestari, 2022). Guru tidak hanya berbicara untuk menjelaskan, tetapi juga menggunakan gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi suara untuk menarik perhatian siswa. Komunikasi non-verbal, seperti senyuman atau gerakan tangan, dapat memberikan efek yang positif pada suasana kelas dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Sikap santai, gerakan tubuh, ekspresi wajah yang ceria, serta pemberian salam dan pertanyaan tentang kabar dapat menciptakan rasa nyaman, aman, dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik (Rahman & Sari, 2022).

Guru dapat mengajarkan kosakata baru dengan menunjuk objek di dalam kelas atau menggunakan alat peraga, seperti flashcard bergambar. Misalnya, ketika memperkenalkan kata "kitab" (buku), guru bisa menunjukkan buku sambil menyebutkan kosakatanya. Selain itu, guru dapat memberikan salam atau bertanya tentang kabar siswa untuk membangun keakraban dan mencairkan suasana. Namun, dalam praktiknya, guru sering menghadapi tantangan seperti beban kerja yang tinggi atau kurangnya energi untuk selalu terlihat ceria di depan kelas. Selain itu, materi Mufradat bagi sebagian peserta didik masih dianggap membosankan dan sulit dihafalkan. Oleh karena itu, diperlukan manajemen waktu dan energi yang baik agar suasana pembelajaran tetap efektif meskipun terdapat kendala.

Teknik dekorasi kelas juga mulai memiliki peranan penting dalam mendesain lingkungan belajar kondusif, mulai dari penataan meja, kursi dan papan tulis yang dapat dioptimalkan untuk media interaksi dalam menyajikan materi Mufradat, menerapkan contoh aplikatif hingga pemberian stimulus langsung dengan peserta didik. Selain itu, penggunaan alat bantu pembelajaran berupa poster, flashcard yang relevan dengan materi Mufradat sangatlah penting sekali sekaligus pembagian peserta didik dalam beberapa kelompok kolaboratif untuk memberikan mereka ruang kebebasan menyampaikan aspirasi dan berinteraksi aktif.

Tahap Keempat: Intonasi

Keberagaman intonasi dalam memaparkan materi, mulai dari suara lembut dan santai, nada normal dan intonasi tinggi dapat menarik perhatian siswa dan membantu mereka mengingat materi dengan lebih baik. Misalnya guru membacakan beberapa Mufradat menyesuaikan nada yang berbeda-beda, selanjutnya peserta didik menirukan dengan suara lantang. Pada awalnya, guru membaca dengan nada lembut agar siswa merasa nyaman, kemudian dilanjutkan dengan nada normal untuk melatih pengucapan yang jelas, dan akhirnya dengan nada tinggi untuk meningkatkan semangat siswa. Teknik tersebut dapat memicu kinerja otak kanan dan otak kiri berfungsi aktif dan seimbang (Sudirman, 2025).

Guru juga dapat memanfaatkan nada musik untuk memberikan suasana pembelajaran yang lebih menarik. Misalnya, membaca kosakata dengan nada lagu yang sudah dikenal siswa agar lebih mudah diingat.

Tahap kelima: Ritme

Rhythm atau proses belajar mengajar yang didampingi dengan alunan musik dan meditasi dengan kontrol pernafasan dapat membantu peserta didik dalam relaksasi dan meningkatkan daya ingat (Nugroho, 2024). Musik yang diputarkan saat pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih mudah berkonsentrasi dan mengingat materi. Guru dapat memilih musik instrumental dengan tempo lambat atau medium yang tidak mengganggu konsentrasi siswa. Misalnya peserta didik diminta memejamkan mata sembari mendengarkan sekaligus membayangkan Mufradat yang diperdengarkan. Hal ini membantu

mereka memvisualisasikan dan mengasosiasikan kosakata tersebut dengan maknanya.

Selain itu, latihan pernapasan juga dapat diterapkan dalam tahap ini. Teknik pernapasan yang teratur, seperti menarik napas dalam-dalam lalu menghembuskannya perlahan, dapat membantu siswa merasa rileks sebelum memulai aktivitas belajar. Kontrol pernafasan dapat dilakukan seperti kegiatan yoga, yaitu: dua detik pertama menarik nafas, empat detik berikutnya menahan dan dua detik terakhir untuk memberikan jeda sejenak atau rileksasi materi.

Tahap keenam: Pseuda-Passive

Pseuda-passive adalah kondisi peserta didik sangat santai dan rileks, namun tetap dalam kondisi sadar, sehingga otak dapat memancarkan gelombang alpha dan menimbulkan daya ingat yang kuat. Suasana pembelajaran dibuat sedemikian rupa sehingga siswa merasa nyaman dan bebas dari tekanan. Misalnya guru meminta siswa untuk duduk santai sambil mendengarkan rekaman audio kosakata yang disertai terjemahan. Dengan suasana yang santai, informasi lebih mudah diserap oleh otak.

Menurut Stephen D. Krashen (1981: 43), *variable afektif* memiliki peran yang penting dalam pemerolehan bahasa kedua, artinya ketika peserta didik yang mempelajari Mufradat dalam keadaan tenang, bahagia, tidak merasa gugup atau cemas, filter emosi akan mengendur dan informasi lebih mudah masuk ke dalam otak. Oleh karena itu, guru harus memastikan bahwa siswa tidak merasa tegang, gugup, atau terintimidasi selama pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Suggestopedia efektif dalam meningkatkan pemahaman Mufradat peserta didik. Penggunaan musik klasik dan suasana kelas yang kondusif berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung konsentrasi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Agung (2020), yang menyebutkan bahwa metode Suggestopedia mampu memicu kemampuan konsentrasi dan keterampilan komunikasi siswa melalui suasana belajar yang santai dan terarah. Penerapan elemen-elemen utama Suggestopedia seperti otoritas, infantilisasi, komunikasi ganda, intonasi, ritme, dan pseudo-pasif dalam pembelajaran Mufradat terbukti membantu siswa lebih mudah mengingat Mufradat baru dan

memahami konteks penggunaannya. Selain itu, strategi penggunaan media pembelajaran visual seperti poster dan flashcard serta alat bantu audio seperti musik dan nasyid juga efektif dalam menarik minat siswa dan memperkuat daya ingat mereka terhadap Mufradat yang dipelajari.

Selain aspek kognitif, metode Suggestopedia juga memberikan dampak positif pada aspek afektif peserta didik. Suasana kelas yang rileks dan penggunaan sugesti positif meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagaimana disebutkan oleh Prasetya & Safitri (2020). Siswa merasa lebih percaya diri dalam menggunakan Mufradat dalam komunikasi sehari-hari. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknik role-play dan aktivitas berkelompok membantu meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Walaupun demikian, diperlukan perhatian khusus dalam menjaga agar komunikasi ganda yang diterapkan tidak menyimpang dari topik pembelajaran. Guru juga harus mampu membatasi pertanyaan yang tidak relevan agar tidak mengganggu perkembangan mental peserta didik, terutama bagi mereka yang masih berada pada tahap awal pembelajaran bahasa Arab. Secara keseluruhan, metode Suggestopedia tidak hanya membantu siswa dalam aspek penguasaan Mufradat tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan menyenangkan.

SIMPULAN

Suggestopedia adalah metode yang mengutamakan penggunaan sugesti untuk peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada materi Mufradat. Metode ini dapat menciptakan perasaan senang, percaya diri, dan tenang, sehingga otak kanan dan kiri dapat berfungsi secara efektif. Penguasaan mufradat merupakan faktor yang penting dalam keterampilan berbahasa Arab. Semakin luas kosakata yang dikuasai, semakin baik kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, membaca, menulis, dan memahami teks Arab. Dengan demikian, dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan penguasaan Mufradat peserta didik.

Terdapat enam elemen utama yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode Suggestopedia untuk pembelajaran materi Mufradat, yaitu: (1) peran penuh guru dalam membangun kepercayaan peserta

didik terhadap kompetensinya, (2) peserta didik sebagai penerima informasi seperti anak kecil yang belajar dengan metode yang interaktif dan menyenangkan, (3) sumber komunikasi ganda, baik melalui verbal dan non-verbal, (4) penggunaan nada suara yang bervariasi untuk membantu memicu kerja otak kanan dan kiri secara seimbang, (5) irama musik untuk membantu meningkatkan daya ingat, dan (6) sikap yang tenang dan nyaman untuk memudahkan menyerap Mufradat baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, F., & Fauji, I. (2024). Penggunaan Media Poster Untuk Meningkatkan Pemahaman Mufradāt Di Sd Muhammadiyah 1 Sedati. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(1), 1-18.
- Agung, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Debat Bahasa Arab Mahasiswa Melalui Metode Sugestopedia. *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), 19–29.
- Al-Khuli, M. A. (2010). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Basan Publishing.
- Ali, A. & Muhdlor, A. Z. (1996). *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Surabaya: Multi Karya Grafika.
- Akbar, S. R., Wahyudi, H., & Azhar, M. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Sugestopedia terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa di Kota Pekanbaru. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 2(01), 11-25.
- Aries, S. (2018). *Fa'aaliyah Thariiqa Ihaa'iyah Fii Tarqiyati Istii'aabi Al-Mufrodāt Ladaa Talaamidz Madrasah Daar Al-Hikmah Al-Mutawassithah Al-Islamiyah Pamulang* (Bachelor's thesis).
- Aryani, V., & Hanomi, H. (2023). The Effectiveness of Using Canva as a Learning Media on the Vocabulary Mastery of Grade Seven Students of Public Tsanawiyah School 6 Solok. *Lisaanuna Talim Al-Lughah Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 1–18.
- Bali, M. M. E. I., & Aisyah, S. (2023). Implementasi Sugestopedia Dalam Pembelajaran Quantum Learning. *Ibadatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 184–195.
- Bali, M. M. E. I., & Masulah, I. (2019). Hypnoteaching: Solusi Siswa Learning Disorder. *At-Turats*, 13(1), 89. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v13i1.1188>
- Fatima, W. Q., Khairunisa, L., Priatna, D. C., & Prihatminingtyas, B. (2019). Pembelajaran bahasa inggris melalui media game pada panti asuhan al maun di desa ngajum. *Seminar Nasional Sistem Informasi, September, 1725–1739*. <https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/235>
- Hall, G., & Cook, G. (2012). Own-language use in language teaching and learning. *Language Teaching*, 45(3), 271–308. <https://doi.org/10.1017/S0261444812000067>
- Hamid, A. (2010). Berbagai Metode Mengajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 9(2), 2.
- Hamid, A. (2013). *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Hasmi, L. (2018). Pengaruh Metode Sugestopedia Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kota Bukittinggi. *Inovasi Pendidikan*, 5(1), 74–84.
- Khulli, M. Ali.(1986). *Assaliiba Tadaris Al-Lughoh Al-Arabiyah*. Jakarta: Al-Adeeb Library.
- Mansyur, M. (2002). *Dalil al-Katib Wa al-Mutarajim*. Jakarta: PT. Moyo Segoro Agung.
- Mulyana. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khoirunnisa, P., & Sya, M. F. (2024). Penggunaan Metode Sugestopedia dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(8), 8743-8749.
- Krashen, Stephen D. (1981), *Second Acquisition and Second Language Learning*. California: Pergamon Press Inc, University of Southern.
- Kurniawan, U. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Sugestopedia Dan Kreatifitas Guru Terhadap Prestasi Siswa Madrasah Aliyah Di Tasikmalaya. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper, 1991*, 602–605.
- Muhammad, P., & Sumiarni, N. (2019). Arab untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa. *El-Ibtikar*, 8, 167–186.
- Novita, N., Taubah, M., & Syaifullah, S. (2024). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Dengan Media Number Card Terhadap Penguasaan Mufradat. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(2), 657-663.
- Nugroho, R. (2024). *Teknik Relaksasi dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Media Edukasi.

- Nurhadi, (1995). *Tata Bahasa Pendidikan; Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Nurmuzib, M. A., Mubin, K., & Setiawan, A. (2024). Integrasi Dan Penerapan Teori Signiant-Signified Saussure Dalam Pembelajaran Mufradāt. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(2), 843-852.
- Prasetya, D., & Safitri, K. (2020). Metode Suggestopedia Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(3). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i3.8145>
- Pratama, R., & Lestari, D. (2022). *Metode Penelitian dalam Studi Pustaka*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Pujasari, Y., & Rahayu, W. W. (2018). Penggunaan Multimedia Interaktif Melalui Metode "Suggestopedia" Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Inggris. *Pedagogia*, 16(1), 80. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i1.10900>
- Putra, A. (2024). *Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Surabaya: Penerbit Cendekia.
- Rahmah, K. (2023). Penerapan Pendekatan Aural-Oral Approach dengan Metode Suggestopedia pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV MI Al-Muhajirin Banjarmasin Timur.
- Rahman, A., & Sari, E. (2022). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Ramadhan, D. (2023). Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Suggestopedia Di Kelas 10 Ma Assa'adah Jamanis. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v7i1.8229>
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511667305>
- Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56-67.
- Santoso, B., & Widodo, T. (2025). *Manajemen Kelas dalam Sugestopedia*. Bandung: Literasi Nusantara.
- Satrio, J. D., & Supriyono, S. (2022). PeNgaruh MeToDe SugeStoPeDia TeRhadaP KeMampuan MeNulis Puisi Pada KeLas X SMA Taman Siswa Tahun PeLajaran 2021/2022. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1-9.
- Siroj, A., & Safitri, E. (2022). Tanfizu Anttoriqatu Al Istiqraiyyah Fii Ta'limi Annahwi Littholibaats Assanaturabiah Bitarbiyyati Mua'allimin Al Islamiyah Perinduan Sumenep Madura. *Lisaanuna Talim Al-Lughah Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 260-273.a
- Sopyan, A. (2024). *EFeKtivitas PeNggunaan MeToDe SuggeStoPeDia Untuk MeNingkatkan PeNguasaan MufroDat Bahasa Arab Siswa Di Madrasah Tsanawiyah PeSantren TeRpadu Insan CeNdikia Kampar Riau* (DoCtoRal DisseRtation, UniveRsitas Islam NeGeRi Sultan Syarif Kasim Riau).
- Srirahayu, P., Pratiwi, A. S., & Sunanih, S. (2020). Pengaruh Metode Sugestopedia Terhadap Keterampilan Membaca Puisi Pada Siswa Kelas 4 Sdn Ciwalet, Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 159. <https://doi.org/10.30659/j.8.2.159-169>
- Sudirman, H. (2025). *Konsep dan Implementasi Sugestopedia*. Malang: Citra Media.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, S. (1990). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Gafindo Persadi.
- Suprpto, Kurniawan, R., & Sihalocho, H. (2020). Metode Sugestopedia sebagai Alternatif Pembelajaran Retorika di Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 167-172.
- Syarifuddin, M., Muhlisin, M., & Thinh, V. T. (2022). Suggestopedia-Based Language Learning to Enhance Students' Speaking Skills Viewed from Teachers' Educational Background. *Journal of Language and Literature Studies*, 2(1), 12-22.
- Sya, M. F. (2017). Keterampilan Menulis Esai Naratif Bahasa Inggris Melalui Strategi Peer Review. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 96-107. <https://doi.org/10.30997/dt.v2i2.307>
- Tarigan, G.H. (1989). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.

- Tomson, P. J. (2015). The Song of Songs in the Teachings of Jesus and the Development of the Exposition on the Song. *New Testament Studies*, 61(4), 429–447.
<https://doi.org/10.1017/S0028688515000247>
- Wahyuni, S. (2023). *Membangun Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Cendekia.
- Wibowo, S. B. (2022). JOTE Volume 3 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 160-169 JoUrnal ON TeAcheR EDucatioN Research & Learning in Faculty of Education MeToDe SuggeStoPeDia: AlteRnatif MeToDe. *Journal on Teacher Education*, 3, 234–249.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/3563>
- Winda Khoritotul, K. (2021). *Pengaruh Media Sambung Huruf Terhadap Peningkatan Hafalan Mufrodat Bahasa Arab Peserta Kursusan Al-'Alam Asrama Darul Lughoh Al-'Arabiyah Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi).